

**PERAN KLIPING MEDIA CETAK SEBAGAI UPAYA
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PENGOLAHAN
MAKANAN ORIENTAL (PMO) PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 GODEAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Program Studi Pendidikan Teknik Boga



Disusun oleh:
IKA NOVIARNI PUJIASTUTI
06511245007

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KLIPING MEDIA CETAK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN ORIENTAL (PMO)
PADA SISWA KELAS X DI SMK N 2 GODEAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ika Noviarni Pujiastuti
06511245007

Telah dipertahankan didepan panitia penguji

Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal: 19 Juni 2009

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Susunan panitia penguji:

Susunan panitia		Tanda tangan
Ketua	: Fitri Rahmawati, M. P	_____
Sekretaris	: Sutriyati Purwanti, M.Si	_____
Penguji	: Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	_____

Yogyakarta, Juni 2009
Dekan FT
UNY

Wardan Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Media Cetak sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pengolahan Makanan Oriental (PMO) Pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Godean” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2009

Pembimbing,

Fitri Rahmawati, M.P
NIP.19751010200112 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Noviarni Pujiastuti
Nim : 06511245007
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana
Judul Skripsi :

**Peran Media Cetak sebagai Upaya Menumbuhkan
Minat Belajar Pengolahan Makanan Oriental (PMO)
Pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Godean Yogyakarta**

Menyatakan bahwa laporan skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali ada bagian-bagian tertentu yang saya ambil acuan.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2009

Penulis

Ika Noviarni Pujiastuti

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(*Qs. Al-Mujadilah:11*)

Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu mati besok pagi.
(*HR. Bukhori muslim*)

Jadilah kalian para penjaga (pengamal) ilmu dan janganlah hanya jadi penyampainya. (*HR. Abu Nur'aym*)

Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda
(*Penulis*)

Ingatlah selalu 4B" Belajar, Berlatih, Berdo'a dan Beramal"
(*Penulis*)

Jangan gunakan waktu untuk hura-hura, sisakan sedikit waktu untuk Berdoa (*Penulis*)

Persembahkan:

- 🌸 Allah SWT, atas karuniamu aku berhasil menyelesaikan hasil karyaku ini
- 🌸 Orang tuaku yang menyayangi dan mengasihiku dan yang memberi dukungan baik spiritual dan materiil
- 🌸 Almamaterku tercinta
- 🌸 Kekasihku tersayang, thanks atas dukungannya
- 🌸 Adik-adikku yang tersayang,
- 🌸 Teman-teman seperjuanganku Boga PKS'06
- 🌸 Cah Adelia timur is the best thanks for all.

**PERAN KLIPING MEDIA CETAK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN ORIENTAL (PMO)
PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 GODEAN YOGYAKARTA**

Abstrak

oleh

Ika Noviarni Pujiastuti

06511245007

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran, (2) untuk mengetahui minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran, (3) untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran, (4) untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Godean Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest control group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari kelas X Bg 1 dan X Bg 2 dengan masing-masing kelas berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, validitas instrumen dengan uji coba instrumen pada kelas X Bg 3 dengan jumlah siswa 33 siswa dan analisis dengan rumus *product moment*, sedangkan uji reliabilitas instrumen di analisis dengan rumus *alpha cronbach* dengan nilai $r: 0,912$, sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah statistik deskriptif dan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan kliping media cetak tinggi, (2) Minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan kliping media cetak tinggi, (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum penggunaan media pembelajaran, Minat belajar sebelum perlakuan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 0,23%, (4) Terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penggunaan media pembelajaran, Minat belajar setelah perlakuan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 17,74%..

Kata kunci: Kliping media cetak, Minat belajar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Peran Media Cetak sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pengolahan Makanan Oriental (PMO) Pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Godean Yogyakarta” ini sesuai waktu yang ditentukan tanpa suatu halangan yang berarti.

Dengan adanya laporan ini diharapkan mahasiswa Tata Boga khususnya dapat memperoleh tambahan pengetahuan dari pengkajian setiap point dari laporan ini.

Atas selesainya laporan Skripsi ini tidak lupa pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Wardan Suyanto, Ed.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Dr. Sri Wening, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
3. Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si , Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga FT UNY
4. Ibu Fitri Rahmawati, M.P, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah melimpahkan segenap tenaga, pikiran, serta waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Sugito, Kepala sekolah SMK N 2 Godean
6. Ibu Dra. Yuni Susinah, Guru mata diklat PMO kelas X di SMK N 2 Godean

7. Ibu Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, Penguji skripsi
8. Ibu Kokom Komariah, M.Pd, Dosen Penasehat Akademik mahasiswa PKS Pendidikan Teknik Boga
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun Skripsi.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, oleh karena itu untuk segala kekurangan dalam penyusunan laporan ini, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penyusunan skripsi selanjutnya sangat diharapkan.

Akhirnya besar harapan semoga Skripsi ini dapat berguna bagi Mahasiswa Tata Boga khususnya dan Mahasiswa Teknik pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PROYEK AKHIR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Media Pembelajaran.....	9

2. Media Cetak	19
3. Kliping media cetak	21
4. Minat Belajar.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	51
1. Data Minat Belajar	53
2. Pengujian dan Prasyarat Analisis	60
3. Pengujian Hipotesis.....	61
B. Pembahasan	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi instrument minat.....	40
Tabel 2. Klasifikasi minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan.....	54
Tabel 3. Klasifikasi minat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan.....	55
Tabel 4. Klasifikasi minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan	57
Tabel 5. Klasifikasi minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan	58
Tabel 6. Rangkuman hasil uji normalitas distribusi data	60
Tabel 7. Hasil uji-t minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan.....	62
Tabel 8. Hasil uji-t minat belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan.....	63
Tabel 9. Hasil uji-t minat belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan	64
Tabel 10. Hasil uji-t minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema munculnya minat	31
Gambar 2. Desain penelitian	35
Gambar 3. Visualisasi keterkaitan antar variabel.....	38
Gambar 4. Data skor minat siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan	56
Gambar 5. Data skor minat siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.....	58
Gambar 6. Perbandingan skor minat siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan setelah pembelajaran	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan masih menjadi bahasan utama dalam konteks pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan upaya peningkatan kualitas pendidikan berhubungan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Mutu SDM merupakan sumbangan yang utama bagi terlaksananya suatu pembangunan nasional. Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat inti dalam pengembangan SDM. Kualitas SDM harus menjadi pusat perhatian karena merupakan obyek dan subyek pembangunan nasional. Berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, telah diusahakan pendayagunaan diberbagai jenjang pendidikan, pendayagunaan yang dilakukan menyangkut pada komponen-komponen yang berkaitan dengan indikator kualitas pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan SDM yang dapat berakselerasi dengan kemajuan IPTEK. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing, untuk itu kualitas

kegiatan belajar mestinya harus ditingkatkan secara terus menerus, baik itu kualitas sarana, maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di SMK pada program keahlian tata boga merupakan salah satu yang memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan memasak dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja.

SMK N 2 Godean merupakan sekolah kejuruan bertaraf nasional kelompok pariwisata yang memiliki 2 program keahlian yaitu tata boga dan tata busana. Pada program keahlian tata boga kompetensi yang diajarkan diantaranya adalah Pengolahan Makanan Oriental (PMO) dengan sub kompetensi mengolah dan menyajikan sup/soto. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran mata diklat ini adalah metode ceramah dengan modul sebagai bahan ajar dibantu dengan media yang masih konvensional yaitu papan tulis. Sesuai hasil observasi sebagian besar siswanya bersifat pasif hanya sebagai penerima saja dan kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan, siswa berpindah-pindah tempat, ramai membicarakan materi diluar pelajaran, kondisi ini menunjukkan minat belajar siswa yang masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan, maka perlu memanfaatkan media pembantu untuk menumbuhkan minat belajar yang sesungguhnya ada pada anak didik. Media pembantu tersebut adalah media pembelajaran.

Media itu dapat diartikan sebagai alat atau pengantar untuk memberikan suatu informasi, misalnya seperti, koran, radio, televisi, poster, spanduk. Dalam sistem pengajaran media diartikan sebagai pengantar atau alat yang dipakai untuk menyampaikan informasi atau pesan pengajaran yang

mengandung sumber materi yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media tersebut dapat memperjelas penyajian pesan yang akan disampaikan, menghilangkan sikap pasif pada subyek, juga dapat membangkitkan motivasi pada subyek belajar.

Menentukan media pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang akan dipilihnya, adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan media pengajaran, yaitu 1) tujuan instruksional yang ingin dicapai, 2) karakteristik siswa, 3) keterbatasan sumber setempat, 4) kepraktisan dan ketahanan media, 5) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang. Dari banyaknya media pengajaran, jenis media tersebut salah satunya adalah media cetak

Media cetak merupakan alat atau sarana komunikasi yang berupa bahan bacaan dan diterbitkan secara berkala seperti buku, surat kabar, majalah, tabloid. Media cetak dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, dimana nantinya dalam penggunaannya media cetak dapat dipakai sebagai salah satu sumber inspirasi baru bagi siswa, karena siswa belajar dengan melihat langsung contoh-contoh yang ada dalam media cetak tersebut. Salah satu dari media cetak tersebut menyajikan khusus mengenai kuliner, dimana dalam penyajian kuliner di masing-masing media cetak memiliki kemasan dan tampilan yang berbeda-beda dengan tujuan untuk menarik kalangan pembaca. Jenis media cetak yang menyajikan informasi

kuliner bermacam-macam. Media cetak yang memberikan sisipan kuliner seperti, femina, nova, aura, sedangkan media cetak yang khusus menyajikan kuliner seperti, buku khusus tentang masakan, majalah selera, sedap, tabloid koki, lezat dan saji. Banyaknya media cetak tentang kuliner tersebut, untuk mempermudah proses pembelajaran, maka dibuat dalam bentuk kliping.

Penggunaan kliping media cetak sebagai media pembelajaran sebagai upaya memanfaatkan banyaknya media cetak yang bermunculan di pasaran dari berbagai karya dan juga memanfaatkan kliping yang awalnya hanya sebagai tugas diakhir pembelajaran dan akhirnya hanya menumpuk dimeja guru tanpa ada proses lanjut. Penggunaan media yang berbentuk kliping tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan kreatifitas bagi siswa dalam belajar khususnya di SMK bidang boga. Media yang menarik dan banyak menampilkan gambar atau visualnya diharapkan tidak akan menimbulkan kebosanan sehingga siswa dapat menangkap informasi yang telah disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang nantinya diharapkan membantu siswa atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Daya tarik atau disebut juga dengan minat dapat dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh suatu perubahan, minat sendiri merupakan kecenderungan merasa senang berkecimpung pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang dan hal itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi kuliner yang banyak disajikan di media cetak hendaknya dapat dimanfaatkan oleh

siswa program keahlian tata boga untuk menambah dan mengembangkan kompetensi siswa sebagai bekal di dunia kerja, pemanfaatan informasi kuliner melalui kliping media cetak memberikan sumbangan ilmu dan nilai positif terhadap kegiatan pembelajaran, memperdalam dan memperluas wawasan serta mendidik siswa untuk terbiasa belajar mandiri, sehingga dapat menambah minat belajar siswa. Yang dimaksud minat dalam hal ini yaitu minat belajar siswa melalui kliping media cetak sebagai media pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran khususnya pada mata diklat PMO di harapkan siswa nantinya akan memiliki wawasan yang lebih luas tanpa harus terpacu pada materi yang diberikan oleh guru saja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu dilaksanakan penelitian mengenai Peran Kliping Media Cetak Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pengolahan Makanan Oriental (PMO) Pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Godean.

Penelitian kliping media cetak sebagai media pembelajaran dilaksanakan di SMK N 2 Godean dengan alasan perlunya media pembantu dalam pembelajaran, dan kliping media cetak tersebut lebih banyak menampilkan visual yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa..

Alasan dilaksanakan penelitian menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran karena peneliti terinspirasi melihat banyaknya media cetak yang bermunculan dipasaran dengan berbagai karya, dan

memanfaatkan kliping media cetak yang awalnya hanya tugas akhir pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran baru bagi siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, banyak faktor yang terkait dengan pemanfaatan media cetak sebagai sumber belajar, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa di SMK N 2 Godean.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar rendah dan bersifat pasif,
3. Siswa-siswanya suka berpindah-pindah tempat saat belajar, ramai.
4. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
5. Proses belajar mengajar masih sederhana karena metode yang digunakan masih konvensional, dan modul hanya sebagai bahan ajar.

C. Batasan masalah

Banyak faktor yang terkait dengan pemanfaatan informasi kuliner melalui media cetak sebagai sumber belajar, oleh karena itu lingkup pembahasan penelitian ini dibatasi pada minat siswa. Minat pada penelitian ini diasumsikan minat siswa dalam belajar dengan adanya penerapan media cetak.

Batasan lain yang terkait dengan penelitian ini meliputi media cetak berupa kliping difokuskan pada materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Oriental kelas X semester 2 yaitu pengolahan sup atau soto. Dipilihnya PMO sebagai batasan masalah karena program diklat ini merupakan program diklat kelas X pada Semester 2, sehingga siswa akan

lebih mendalami materi tersebut, selain itu siswa dapat lebih mudah dalam berkreasi.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan klipings media cetak di SMK N 2 Godean?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan klipings media cetak di SMK N 2 Godean?
3. Bagaimana perbedaan minat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan klipings media cetak di SMK N 2 Godean?
4. Bagaimana perbedaan minat belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan klipings media cetak di SMK N 2 Godean?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diketahui tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan klipings media cetak di SMK N 2 Godean,
2. Mengetahui minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan klipings media cetak di SMK N 2 Godean,

3. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kliping media cetak di SMK N 2 Godean,
4. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kliping media cetak di SMK N 2 Godean.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi pihak SMK N 2 Godean.
 - a. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar melalui penggunaan media,
 - b. Sebagai masukan dalam upaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, menyenangkan serta diminati oleh siswa.
2. Bagi guru mata diklat PMO.
 - a. Menambah wawasan tentang media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya topik PMO materi sup/soto,
 - b. Menimbulkan kreatifitas pengajar dalam penggunaan media dalam pembelajaran baik teori maupun praktek.
3. Bagi peneliti.
 - a. Menambah pengetahuan tentang penggunaan kliping media cetak dalam pembelajaran topik PMO materi sup atau soto,
 - b. Dapat digunakan sebagai media baru dalam praktek mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori.

1. Media pembelajaran.

a. Pengertian media pembelajaran.

Media pada dasarnya berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar: AECT (*Association of education and communication technologi*) (1977) memberikan batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam sistem pengajaran media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan- pesan pengajaran.

Media dapat diartikan sebagai komponen belajar atau wahana fisik yang mengandung sumber materi intruksional dilingkungan siswa yang merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyadi, 2002: 3-4)

Kegiatan proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien

b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pengajaran adalah alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral, sedang peranannya akan terlihat jika guru memanfaatkannya dalam belajar mengajar. Penggunaan media belajar tergantung bagaimana cara guru mengaplikasikannya atau menyesuaikan dengan metode yang akan diajarkan dalam rangka proses belajar mengajar agar membantu guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dan siswa pun diharapkan bisa cepat menangkap materi yang disampaikan sehingga dapat mempraktekkan sendiri (Azhar Arsyad, 2004:4).

Oemar Hamalik sering mengistilahkan media pendidikan bergantian dengan alat bantu atau media komunikasi, dimana hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal bila menggunakan media komunikasi (Azhar Arsyad, 2004:4). Sementara itu Gane dan Briggs yang dikutip dan diterjemahkan oleh Azhar Arsyad, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman bagi siswa. media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan perhatian bagi siswa dan mempengaruhi semangat, membantu memantapkan pengetahuan serta menghidupkan pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar dua unsur terpenting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode mengajar oleh guru akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa ciri dari media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas
- 2) Media pembelajaran digunakan sebagai alat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran dapat digunakan (misalnya film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya: media cetak, computer, radio, tape, kaset, video recorder)
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal *hardware* (perangkat keras) yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- 5) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *soft ware* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan pada siswa (Azhar Arsyad, 1997:13-14).

Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad (1997 :15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Levied a Lentz dalam bukunya Azhar Arsyad (1997:16) mengemukakan 4 fungsi media pengajaran yaitu:

- a) Fungsi atensi menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c) Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung didalamnya.
- d) Fungsi kompensatoris yaitu media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya lagi.

Nana Sudjana (1991) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi 6 kategori, sebagai berikut:

- a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif,
- b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru,

- c) Media pembelajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran,
- d) Penggunaan media pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa,
- e) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa menangkap pengertian yang diberikan guru,
- f) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berarti untuk melahirkan minat dan merangsang siswa untuk bertindak secara langsung.

Fungsi-fungsi media pelajaran itu diaplikasikan kedalam proses belajar mengajar, maka terlihatlah peranannya sebagai berikut (Nana Sudjana, 1991):

- a) Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan,

- b) Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa,
- c) Media sebagai sumber belajar siswa. media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:23) menyatakan bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada 2 alasan yang menyebabkan media pengajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa. Pertama adalah manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak bosan dan kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran,

d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan.

Kesimpulan dari beberapa manfaat di atas ialah media pembelajaran dapat mengkonkritkan yang abstrak dan dapat menyederhanakan yang kompleks.

Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

John M. Lenon menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran antara lain:

- a) Media belajar berguna untuk menarik minat siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan,
- b) Media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi pengajaran yang disampaikan,
- c) Media pembelajaran mampu memberikan atau menyajikan data yang kuat dan terpercaya tentang suatu hal dan kejadian,
- d) Media pembelajaran berguna untuk menguatkan suatu informasi,
- e) Dengan menggunakan media pembelajaran memudahkan dalam hal mengumpulkan dan mengolah data.

Dari uraian-uraian dan pendapat-pendapat di atas, dapatlah disimpulkan sebagai berikut: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

c. Pengenalan beberapa media pembelajaran

Seperti diuraikan pada bagian awal bahwa media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi.

Pengelompokan berbagai Jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi kedalam 2 kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan teknologi mutakhir.

1) Pilihan media tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan (proyeksi *opaque*, *overhead*, *slide*, *filmstrips*).
- b) Visual yang tidak diproyeksikan (gambar atau poster, foto, grafik atau diagram, dan pameran atau papan info).
- c) Audio (rekaman piringan dan pita kaset).
- d) Penyajian multi media (tipe dan *multi image*).
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan (film, televisi dan video).

- f) Cetak (buku teks, modul, majalah ilmiah, *work-book* dan *hand out*).
 - g) Permainan (teka-teki, simulasi, dan permainan papan).
 - h) Realia (model, contoh, peta atau boneka). (Azhar Arsyad, 2005: 33-34).
- 2) Pilihan media teknologi mutakhir.
- a) Media berbasis telekomunikasi (telekonferen dan kuliah jarak jauh).
 - b) Media berbasis mikroprosesor (*computer-assisted instruction*, permainan computer, *system tutor intelejen*, *interaktif*, *hypermedia*, *compact disc*). (Azhar Arsyad, 2005:35)
- d. Penggunaan media pembelajaran.
- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berkala),
 - 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
 - 3) Dengan menggunakan media pembelajaran tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik,
 - 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedang kurikulum materi pelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. (Arief S. Sardiman, dkk, 2003:16-17) Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung pesan atau

informasi kepada penerima yaitu siswa. sebagian media dapat mengolah respons siswa sehingga media itu disebut interaktif. Yang terpenting media itu dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa senang. Ketertarikan terhadap suatu obyek, serta memperjelas suatu keabstrakan.

2. Media cetak.

Media sebagai alat komunikasi seperti koran, majalah, radio, TV, film, poster, spanduk. Sedangkan media cetak merupakan sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah, dan buku petunjuk.

Ronald H. Anderson (1986:163) berpendapat bahwa media cetak berarti bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, majalah, dan buku petunjuk, serta dapat juga hasil foto copy atau reproduksi sendiri. Bahan-bahan tersebut kini banyak digunakan dalam bidang pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan pengertian media cetak tersebut di atas maka dapat diambil garis besarnya bahwa yang dimaksud media cetak adalah alat atau sarana komunikasi yang berupa bahan bacaan yang diproduksi secara

professional dan diterbitkan secara berkala, meliputi buku, surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain.

Keterkaitan media cetak dengan tujuan instruksional penggunaannya dalam proses belajar (Ronald H. Anderson, 1986: 167-170) yaitu:

1. Tujuan kognitif.

Media cetak digunakan untuk:

- a. Menyampaikan informasi yang bersifat fakta atau mendeskripsikan fungsi kerja,
- b. Mengajarkan pengenalan kembali dan atau perbedaan stimulasi yang relevan,
- c. Menyajikan pembendaharaan kata yang digunakan pada fungsi-fungsi pekerjaan tertentu,
- d. Menyajikan kosa kata yang digunakan dalam fungsi kerja,
- e. Menerapkan jalannya pekerjaan,
- f. Memberikan gambaran tentang lokasi, posisi, situasi pekerjaan yang akan dihadapi siswa nantinya.

2. Tujuan psikomotor.

Media cetak yang memuat gambar diam digunakan untuk mengajarkan langkah/prinsip dan ketrampilan psikomotor dan untuk menunjukkan posisi sesuatu yang sedang bergerak atau cara memegang obyek.

3. Tujuan afektif.

Media cetak ada yang ditulis dengan gaya yang dapat membangkitkan emosi dan menarik.

Kelebihan dan keterbatasan media cetak menurut Ronald H Anderson (1986 : 170-172), yaitu:

Kelebihan:

- a. Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya kamus, buku acuan dan melanjutkan kembali,
- b. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing,
- c. Media ini biasanya mudah dibawa, sehingga dapat mempelajari dimana dan kapanpun,
- d. Instruktur dan siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pelajaran, karena bahan ini dapat disimpan sebagai referensi,
- e. Materi pelajaran dapat diproduksi dengan ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah.

Keterbatasan:

- a. Mencetak medianya memakan waktu bergantung kompleks pesan yang dicetak,
- b. Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal,
- c. Sukar menampilkan gerak dihalaman media cetak,
- d. Media cetak akan cepat rusak, hilang, musnah tanpa perawatan yang baik.

3. Kliping media cetak.

- a. Pengertian kliping media cetak.

Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Bidang yang dikliping ini sebaiknya sesuai dengan minat dan bidang pemakai. Maka tidak perlu semua artikel atau berita harus dikliping. (Lisa Hs, 2006:2).

b. Tujuan kliping.

Menurut Lisa Hs (2006:2-3) Penyelenggaraan kliping dimaksudkan untuk :

1) Menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia.

Hasil pemikiran, budaya, penelitian, dan pengalaman manusia perlu disimpan dan dikembangkan. Usaha ini perlu dilaksanakan agar generasi selanjutnya dapat mengembangkan pemikiran, penemuan, dan penelitian tersebut.

2) Menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain.

Kliping merupakan upaya penyebaran pemikiran, ide, dan pengalaman seseorang kepada orang lain sekaligus merupakan sarana sambung pengertian antara penulis dan pembaca yang kebetulan belum sempat mengikuti buah pikiran penulis yang pernah dimuat dalam suatu surat kabar.

3) Merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang.

Dalam kliping itu akan dapat dipelajari kembali beberapa pemikiran para ahli tentang suatu masalah. Selain itu dapat diikuti dialog ilmiah dan silang pendapat tentang suatu masalah sesuai

bidang mereka dengan pandangan yang bervariasi. Dengan demikian, pembaca kliping akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang masalah tersebut.

4) Memupuk kreativitas.

Menggunting dan menempel guntingan koran pada kertas merupakan kegiatan seni dan kreatifitas tersendiri. Bahkan dapat dikatakan bahwa kliping merupakan usaha menyusun surat kabar yang kedua kalinya. Dalam hal ini diperlukan kecermatan dan ketelitian tersendiri dalam mengatur tata letak atau lay out penyusunannya. Penyambungan artikel panjang yang dalam koran aslinya terdapat di berbagai halaman juga memerlukan kecermatan dan perhitungan yang matang.

5) Menunjang pemenuhan keperluan informasi tertentu.

Hasil kliping bisa mengadopsi kepentingan informasi pembaca yang memerlukan informasi dalam bidang tertentu. Informasi ini mungkin berupa informasi mutakhir, rinci, data, angka, hasil wawancara, dan lainnya.

c. Penyusunan Kliping.

Kertas kliping dapat disusun tegak atau miring. Cara penyusunan ini tergantung pada keinginan penyusunnya dan yang penting adalah konsisten. Lasa Hs (2006:3-4). Cara penyusunan kliping dapat dipilih dari sistem-sistem berikut:

1) Sistem Evixe.

Sistem ini merupakan sistem penyusunan kliping yang menitikberatkan pada satu judul surat kabar atau majalah yang terbit dalam jangka waktu tertentu secara kronologis. Dalam hal ini tentunya subjek yang dikliping terdiri dari berbagai bidang karena sistem ini lebih menitikberatkan pada urutan waktu. Dengan sistem ini pembaca akan lebih mudah menemukan peristiwa penting yang pernah terjadi pada waktu (hari, bulan, tahun) tertentu.

2) Sistem Ordner.

Sistem ini merupakan penyusunan artikel atau berita, ulasan, dan lain sebagainya yang terdiri dari satu subjek menjadi satu susunan yang bahannya dari berbagai judul surat kabar. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah subjeknya tanpa memperhatikan judul surat kabar maupun kronologi waktu terbitnya. Sistem ini telah banyak dikenal bahkan dipraktikkan oleh berbagai instansi, perpustakaan, yayasan, atau lembaga pendidikan.

d. Teknik Penempelan.

Setelah artikel surat kabar itu digunting, kemudian dipotong per kolom. Kolom-kolom itu ditempelkan pada kertas folio atau kuarto yang telah digarisi pada bagian atas, bawah, kanan, dan kiri dengan ukuran tertentu. Guntingan-guntingan itu ditempel dari kolom terakhir pada halaman terakhir. Kemudian penempelan ini maju ke halaman

berikutnya misalnya ke halaman ketiga, kedua, dan kesatu. Pada halaman pertama nanti dapat dibuat lay out judul sesuai selera. Dari sistem ini pada halaman terakhir akan rapi (Lasa Hs, 2006:4).

Dalam penyambungan kolom maupun pemenggalan kata hendaknya diusahakan agar sambungannya tidak kelihatan. Dengan demikian apabila difotokopi, hal kliping itu tidak kelihatan sambungannya. Adapun gambar, foto, dan ilustrasi lain bisa dicantumkan lagi selama berfungsi sebagai penjelas artikel. Hal ini untuk menjaga agar tidak terjadi salah informasi bagi pembaca. Sebenarnya teknik tata letak dan cara penyusunan tersebut tergantung pada selera. Namun demikian, perlu diperhatikan adanya:

- 1). Kerapian dan keselarasan,
- 2). Penghematan kolom,
- 3). Pemuatan data bibliografis harus lengkap; judul, nama penulis, judul surat kabar, tanggal, hari, bulan, dan tahun,
- 4). Artikel atau berita yang diklipng itu mudah ditemukan kembali.

Pemberdayaan:

Menurut Lisa Hs (2006:4) agar hasil kliping ini lebih optimal pemanfaatannya, maka perlu diperhatikan:

- 1). Dalam tiap kliping perlu dibuatkan indeks,
- 2). Dikelola oleh tenaga profesional,
- 3). Dipromosikan,
- 4.) Direproduksi (bila memungkinkan).

Kliping dalam penelitian ini memuat resep masakan dan berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum, tulisan dalam bentuk ringkas dan padat yang diambil dari berbagai sumber media cetak. Kliping ini dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. sehingga siswa juga dapat menggunakan kliping tersebut sebagai sumber belajar dengan cara digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.

4. Minat belajar.

a. Pengertian minat belajar.

Gie (2002:28) minat berarti sibuk tertarik dan terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Sibuk dan terlibat dengan kegiatan merupakan indikasi adanya aktivitas. Menurut suryabrata (2002: 14)minat adalah tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dari pendapat diatas menunjukkan adanya unsur aktivitas didalam minat seseorang terhadap sesuatu.

Sujanto (2001:92) minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. Menurut Buchori (1991: 135) minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, situasi yang bersangkutan dengan dirinya selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar

dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap sesuatu.

Andi Mappies (1982:62) menyatakan bahwa minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri campuran perasaan, harapan, rasa takut atau kesenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dan menurut Effendi (1985:123) minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan, merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya sedangkan menurut Munandar (1997:46) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Hal tersebut didukung oleh suryobroto (1996: 109) yang menyatakan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu atau menyenangi suatu obyek. Syah(1995: 136) juga berpendapat yang sama, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Slameto (1995:57) minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perasaan senang yang menyertai minat seseorang. Agus Suyanto (1983:101) juga

mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat diketahui ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya dorongan sehingga menimbulkan suatu harapan

1) Perasaan senang

Menurut Ahmadi (2002:101), perasaan adalah suatu kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. Peristiwa kejiwaan yang dimaksud adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, bergairah, dan berkeinginan, sehingga tertarik pada suatu obyek.

2) Perhatian

Menurut Subrata (2002: 14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Kartono (1996:111) perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan, kesadaran terhadap suatu obyek.

3) Dorongan

Faktor dorongan dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong dilaksanakannya suatu kegiatan, misalnya rasa sakit.

4) Harapan

b. Macam-macam minat

Dilihat dari segi timbulnya minat Dudu Abdullah yang dikutip oleh Suhartono (2000:11) membedakan minat menjadi 2 yaitu:

- 1) Minat spontan, yaitu minat yang timbul dengan sendirinya atau spontan
- 2) Minat disengaja, yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan seseorang dapat dengan sengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan, serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu dalam hal ini minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan kliping media cetak adalah minat yang disengaja atau minat yang dipengaruhi oleh pendidikan, tanpa melalui pendidikan minat tersebut diduga akan sulit berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

c. Fungsi minat

Pendapat Whiterington yang dikutip oleh Purwanto (1990:21), minat berfungsi memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh

pembendaharaan seseorang. Selain itu minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengendalikan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbul kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa membebani orang lain. Dari batasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat sangat berarti bagi kehidupan manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup seseorang. Sedangkan seseorang tanpa memiliki tujuan hidup tidak dapat dikatakan sebagai manusia normal.

Dalam dunia pendidikan minat sangat penting peranannya, karena merupakan sumber motivasi. Minat yang timbul dari tiap individu sebagai kebutuhan akan merupakan pendorong bagi individu tersebut dalam melalui usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi yang berhubungan dengan subyek misalnya media cetak (kliping) akan sangat penting guna meningkatkan minat siswa serta perkembangannya.

d. Pentingnya peningkatan minat belajar siswa

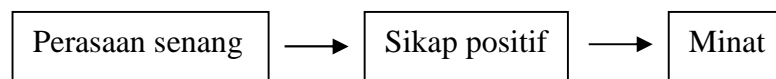
Menurut Dalyono (2001:56-57) minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi Menurut Ahmadi

dan Supriyono (1971: 79) tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

e. Cara meningkatkan minat belajar siswa

Minat dapatlah mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, guru dapat membangkitkan minat siswa tersebut dengan cara membangun sikap positif ke siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran tersebut.

Menurut Winkel (1984:30), perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Diantara kedua hal tersebut timbul lebih dahulu sukar ditentukan secara pasti. Mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut:



Gambar 1 Skema munculnya minat (Winkel, 1984:30).

Perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar. Menurut Dalyono (2001:56-57) minat dapat timbul Karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Kurangnya minat terhadap suatu persoalan akan menyebabkan seseorang sulit untuk memusatkan pemikirannya pada persoalan tersebut. Seorang pelajar yang tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan mengakibatkan ia sulit memahami isi pelajaran

akhirnya dapat mendorongnya untuk memikirkan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan mata pelajaran tadi (Idrus, 1993:53). Tidak ada pemahaman anak terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini senada yang diucapkan Kartini Kartono (1989:33) suksesnya sekolah diukur dari penjelasan anak terhadap materi pelajaran yang formalitas dan ditentukan dari atas, sifatnya abstrak dan asing.

Minat yang disadari terhadap bidang pelajaran mungkin sekali akan mempengaruhi pikiran siswa, sehingga ia dapat menguasai pelajarannya. Prestasi yang berhasil akan menambah minatnya dan ini akan berlangsung terus menerus, namun tidak semua siswa mempunyai minat dalam bidang pelajaran yang baru (Sri Rumini, dkk:1995:18)

Dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang study tertentu.

B. Kerangka berfikir

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi guru dan siswa, siswa menggunakan alat inderanya akan mengamati, menyimpulkan, menyeleksi, menggabungkan, mengorganisasikan, menginterpretasikan informasi yang diterimanya sebagai pengolahan terhadap informasi tersebut. Selanjutnya siswa akan mengadakan perubahan tingkah laku akibat dari proses tadi. Proses tersebut dimulai dari indera yang mengenali hal-hal pokok yang

berada dilingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial. Guru sebagai pengajar merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan guna mendukung tugasnya, sebagai pengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan kemampuan tersebut guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya mengajar dengan baik dan dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh input serta proses dalam pembelajaran dimana input tersebut antara lain kondisi psikis siswa, keadaan ekonomi, lingkungan, fasilitas, metode mengajar guru, media yang digunakan, faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan kliping media cetak dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan akan mempengaruhi minat siswa.

Penggunaan kliping media cetak dalam pembelajaran PMO diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dari pada pembelajaran dengan ceramah saja.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media kliping media cetak

2. Terdapat perbedaan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media kliping media cetak
3. Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kliping media cetak
4. Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kliping media cetak. Minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

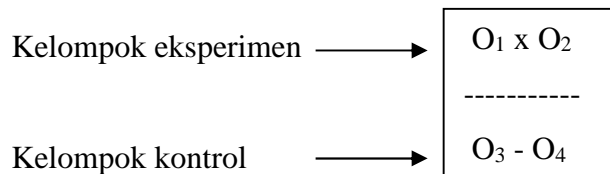
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Penelitian tentang penggunaan media cetak sebagai upaya menumbuhkan minat belajar PMO pada siswa SMK N 2 Godean merupakan penelitian *Eksperimen*. Penelitian Eksperimen atau percobaan (*Eksperimen Research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Menurut (Sugiyono, 2006:116) desain penelitian *pretest-posttest control group design*, adalah sebagai berikut:



Gambar.2 Desain penelitian.

Keterangan:

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen.

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen.

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol.

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol.

X : Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran (kliping media cetak).

- : Tanpa menggunakan media pembelajaran.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan menghindari terjadinya salah penafsiran, akan dikemukakan definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel penelitian.

Menurut pendapat Arikunto (1997:94) bahwa variabel penelitian merupakan suatu obyek penelitian bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan (kliping media cetak topik PMO hidangan Sup/Soto).
- b. Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang faktornya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar. Minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar yang muncul pada siswa ketika melaksanakan pelajaran teori pada mata pelajaran PMO.

2. Definisi Operasional.

a. Media kliping media cetak.

Adalah usaha menggunakan media visual yang berupa kliping dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional tertentu, kliping tersebut dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yaitu mengenai sop atau soto.

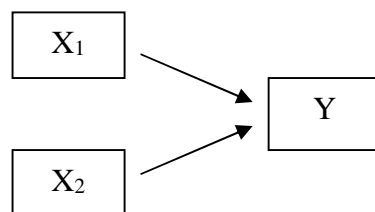
b. Minat belajar siswa.

Adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dalam pembelajaran topik PMO yang meliputi perasaan senang, perhatian, dorongan, dan harapan.

3. Rancangan dan paradigma penelitian.

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang merumuskan paradigma adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Paradigma penelitian erat kaitannya dengan variabel penelitian. Dengan paradigma penelitian itu, maka akan dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam merumuskan masalah penelitian, menentukan teori yang akan digunakan, merumuskan hipotesis, dan menentukan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana dengan satu variabel independent. Dalam hal ini dibahas 2 variabel yang terdiri dari 1 variabel bebas yaitu media pembelajaran (X) dan satu variabel terikat yaitu minat belajar siswa (Y). keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat

pada penelitian ini adalah berupa hubungan bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan antara 2 variabel saja. Visualisasi keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar. 3 Visualisasi keterkaitan antar variabel

keterangan:

X₁ : Media konvensional

X₂ : Media pembelajaran (Kliping media cetak)

Y : Minat belajar siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2002:55). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Boga SMK N 2 Godean yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas X Bg 1, kelas X Bg 2, dan X Bg 3 dengan jumlah kelas X Bg 1 : 33 siswa, kelas X Bg 2 : 33 siswa dan kelas X Bg 3 : 33 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yang juga berlaku untuk populasi (Suharsimi Arikunto, 1997:17). Sedangkan menurut sugiyono (2002: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Subyek penelitian diambil secara *cluster random sampling* yaitu penentuan sampel yang tidak terdiri dari individu melainkan kelompok-kelompok individu atau *cluster* (Margono, 2000 :127). Sample dipilih 3 kelas yaitu kelas X Bg 3 digunakan untuk uji validitas instrument, kelas X Boga 2 dipilih sebagai kelompok eksperimen sedangkan X Boga 1 dipilih sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini populasi diperlakukan dengan guru, materi, tempat, dan suasana yang dikondisikan sama.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa. angket dan kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap (Nasution,2003:128).

a. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrument minat dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel.1 kisi-kisi instrumen minat

Variabel	Indikator	Butir soal
Minat belajar siswa	a. Rasa senang	1,6,14,17,23,25,26,27,36,38
	b. Perhatian	3,4,9,10,13,16,21,29,30,34
	c. dorongan	2,5,8,11,15,18,22,24,32,35
	d. harapan	7,12,19,20,28,31,33,37,39

b. Penetapan skor

Pada tahap ini peneliti menetapkan skor yang diberikan pada tiap item. Dalam penelitian ini skor yang diberikan pada masing-masing option dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif pada lembar angket untuk masing-masing indikator penelitian. Untuk indikator pertama alternatif jawaban adalah sangat setuju dengan skor = 4, setuju dengan skor = 3, tidak setuju dengan skor = 2, sangat tidak setuju dengan skor = 1

2. Teknik Pengumpulan Data.

a. Angket.

Angket yang diberikan kepada siswa untuk diisi kemudian ditarik lagi. Peneliti memberikan angket kepada masing-masing siswa. Pada waktu pengisian angket, peneliti berada di dalam kelas dengan tujuan dapat menjelaskan kepada siswa jika salah satu diantaranya mengalami kesulitan dalam pengisian angket.

b. Dokumentasi.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan sumber keterangan, surat, dan barang tertulis lainnya (Suharsimi Arikunto,1998:24). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah dan siswa kelas 1 SMK N 2 Godean.

3. Uji Coba dan Hasil Uji Coba Instrumen.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:166) dilakukan uji coba instrument sebelum diberikan kelompok yang sesungguhnya dengan tujuan:

- a. Menghindari pertanyaan yang kurang jelas,
- b. Meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu singkat dan menimbulkan kecurigaan,
- c. Memperbaiki pertanyaan yang kemungkinan akan dilewati saja,
- d. Menambah item yang dianggap perlu,
- e. Membuang item yang ternyata tidak relevan dan tujuan penelitian.

Instrumen tersebut diuji cobakan pada siswa SMK N 2 Godean kelas X yang tidak digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas X Bg 3 berjumlah 33 siswa. Butir soal yang gugur tidak akan digunakan dalam instrumen saat pengambilan data.

a. Validitas.

Uji Validitas Instrumen dilakukan dalam rangka mengetahui keandalan instrument penelitian, apakah sudah benar-benar dapat mengukur secara tepat dan menggunakan korelasi *product-moment* dari Karl Pearson, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

ket:

r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y

n : jumlah obyek yang diuji coba

$\sum XiYi$: product di XY

$\sum Xi$: jumlah nilai X

$\sum Yi$: jumlah nilai Y

Setelah dilakukan uji korelasi product moment, untuk membersihkan pengaruh kotor butir yang lain pada product moment maka skor korelasi dikorelasikan dengan skor total. Adapun rumus korelasi bagian total digunakan rumus *Part Whole Correlation*.

Selanjutnya harga r_{xy} dibandingkan dengan r tabel. Jika harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan lebih tinggi dari r tabel dengan taraf sigmifikan 5%, maka butir pertanyaan yang dimaksud adalah valid. Tetapi jika hasil perhitungannya di bawah r tabel, maka butir pertanyaan yang dimaksud adalah tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid digunakan dalam penelitiannya selanjutnya dianggap gugur.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 12.0, berdasarkan analisis data dapat disimpulkan instrument minat belajar sebanyak 39 pertanyaan diperoleh 37 item valid dan 2 item gugur yaitu nomor 7 dan 20.

b. Reliabilitas.

Digunakan untuk mengukur kestabilan alat ukur apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sbb:

Hasil uji coba reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur, maksudnya bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila berkali-kali digunakan peneliti sendiri maupun orang lain akan menunjukkan hasil yang sama pada suatu obyek penelitian.

Instrument dalam penelitian ini berbentuk skala bertingkat menurut suharsimi, rumus Alpha sangat cocok untuk menguji reliabilitas instrument yang berbentu skala.

Rumus Alpha yang digunakan adalah sbb:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sum t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrument

K : banyaknya butir pernyataan

$\sum b^2$: jumlah varian butir

$\sum t^2$: jumlah varian total (Suharsimi Arikunto, 2002 :191)

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrument, digunakan pedoman sebagai berikut:

- 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 0,600 – 0,800 : tinggi
- 0,400 – 0,600 : cukup
- 0,200 – 0,400 : rendah
- 0,000 – 0,200 : sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 1993:7)

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan computer program SPSS 12,0 diperoleh hasil r_{ii} : 0.912, dengan demikian dapat diketahui bahwa instrument tersebut memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi karena r_{ii} yang diperoleh masuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu interval 0.800 – 1.000 dengan demikian instrument ini telah memenuhi uji kelayakan dan kesahihan instrumen.

c. Teknik Pengumpulan data

Prosedur penelitian

1) Langkah penelitian

- a) Penyiapan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Pembuatan media kliping media cetak sesuai materi yang akan diajarkan yaitu materi PMO sub bahasan Sup atau Soto.

- b) Penentuan kelompok eksperimen, kelompok kontrol dan kelompok uji instrumen

Menentukan kelompok yang akan dilakukan uji penelitian, yaitu kelas X Bg 3 sebagai kelompok uji coba instrumen atau

validitas, kelas X Bg 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X Bg 2 sebagai kelompok kontrol.

c) Melakukan *pretest*.

Pengisian instrumen penelitian atau angket yang telah disediakan untuk dikerjakan oleh siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

d) Proses belajar mengajar (PBM) pada kelas eksperimen.

Proses belajar mengajar dikelas eksperimen menggunakan klipng media cetak sebagai media pembelajaran.

e) Proses belajar mengajar (PBM) pada kelas kontrol.

Proses pembelajaran dikelas kontrol menggunakan media konvensional.

f) Melakukan *posttest*

Pengisian instrumen penelitian atau angket yang telah disediakan untuk dikerjakan oleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

g) Analisis data.

Menganalisis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

h) Pembuatan laporan.

Menyusun dan melaporkan pembahasan hasil penelitian.

2) Prosedur perlakuan.

a) Persiapan materi.

Persiapan materi yang hendak diajarkan yaitu keterkaitan materi PMO pada sub bahasan sup atau soto.

b) Persiapan media.

Pembuatan media kliping media cetak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

c) Penyampaian materi dengan kliping media cetak.

Praktek pembelajaran dikelas menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kliping media cetak dengan minat siswa. maka untuk analisisnya menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t atau T-Test.

1. Statistik deskriptif

Rumus statistik deskriptif (Sugiyono, 2003: 40-45) yang digunakan antara lain:

a. Rerata (mean)

$$\bar{X} = \frac{1}{33} \sum Xi$$

b. Median (Nilai tengah)

c. Modus (nilai yang sering muncul)

- d. Simpangan baku (standar deviation) dengan symbol (s)

$$s = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

- e. Ragam (variance) dengan symbol (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}$$

- f. Kisaran (range)

$$kisaran = X_{\max} - X_{\min}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan apabila peneliti ingin melakukan generalisasi untuk hasil penelitian yang menggunakan data dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

(Sugiyono, 2005:136)

Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah jika f hitung $<$ f tabel dikatakan sample homogen dan sebaliknya

- b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat. Analisis hasil pada uji normalitas adalah jika $P > 0,050$ maka data berdistribusi normal.

Rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan

X^2 : nilai Chi Kuadrat

fo : frekuensi yang diperoleh sample

fe : frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujian ini, jika chi kuadrat dalam tabel (X^2) hitung lebih kecil dari harga chi-kuadrat (X^2) dalam tabel pada taraf signifikan 5 %, maka sebaran datanya berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis akan menggunakan uji t, yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara 2 buah data (Usman & Akbar, 2003:140)

Menurut Usman dan Akbar (2003:140), ada beberapa syarat harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan, antara lain: data dari masing-masing sampel berdistribusi normal, data dipilih secara acak, data dari masing-masing sampel homogen.

Rumus digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2} \right]}}$$

keterangan:

t : nilai uji-t

\bar{X}_1 : rata-rata data sample pertama

\bar{X}_2 : rata-rata data sample kedua

$\sum X_1$: jumlah kuadrat sample pertama

$\sum X_2$: jumlah kuadrat sample kedua

n_1 : jumlah data sample pertama

n_2 : jumlah data sample kedua

Rumus uji-t dua data sample berpasangan (Usman&Akbar,2003:141)

$$t = \frac{\bar{X}_d}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n_1 + (n_1 - 1)}}}$$

Keterangan:

X_d : selisih dari masing-masing data yang dipasangkan

\bar{X}_d : rata-rata perbedaan kedua sample yang dipasangkan

$\sum X_d$: jumlah perbedaan kedua sample yang dipasangkan

n_1 : jumlah pasangan data sample

Ketentuan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan minat antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Ha : Ada perbedaan minat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

b. Ketentuan

$T_{hitung} < T_{tabel}$, maka Ho : diterima

$T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho : ditolak

Untuk mengolah data hasil penelitian akan dibantu dengan menggunakan program SPSS 12 for window.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai peran kliping media cetak sebagai upaya menumbuhkan minat belajar Pengolahan Makanan Oriental pada siswa kelas I di SMK N 2 Godean dilaksanakan Di SMK N 2 Godean yang berlokasi di Jalan Jae Sumantoro Godean, Sleman, Yogyakarta. dilihat dilokasi SMK N 2 Godean sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena jauh dari keramaian. Di SMK N 2 Godean pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dengan modul sebagai bahan ajar dengan media yang konvensional yaitu papan tulis. Apabila pembelajaran mata diklat PMO di SMK 2 Godean tersebut menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran diharapkan akan mempengaruhi siswa menguasai materi yang disajikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember – 22 Maret Tahun 2009, subyek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 66 siswa yang terbagi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen pada kelas X Bg 1 belajar menggunakan kliping media

cetak dan kelompok kontrol pada kelas X Bg 2 belajar menggunakan media konvensional.

Pembelajaran menggunakan kliping media cetak dilakukan di kelas eksperimen, yang berjumlah 33 siswa. Pembelajaran ini dilakukan pada mata diklat PMO kelas teori selama 2 kali pertemuan dimana pada pembelajaran tersebut siswa dibuat kelompok disesuaikan dengan jumlah kliping yang digunakan, yaitu dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing anggota terdiri dari kurang lebih 5-6 siswa.

Pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Dalam deskripsi data akan disajikan mengenai *mean* (M) merupakan rata-rata, *median* (Me) merupakan suatu nilai yang membatasi 50% frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *modus* (Mo) merupakan nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi, dan simpangan baku merupakan jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dari masing-masing indikator. Dari variabel minat belajar siswa yang ada dalam penelitian ini, adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian berikut:

Data penelitian ini dibagi menjadi 2 data penelitian, yaitu: data penelitian kelas eksperimen, yakni kelas X boga 1 dan data penelitian kelas kontrol, yakni kelas X boga 2 baik sebelum perlakuan menggunakan media pembelajaran maupun setelah menggunakan media pembelajaran.

Data tentang minat belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item 37 item pernyataan. Adapun skor

yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel minat memiliki rentang skor dari 37 sampai 148.

Indikator keberhasilan perlakuan dengan kliping media cetak yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah minat belajar, pengujian minat belajar dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar minat siswa belajar dengan menggunakan kliping media cetak tersebut, baik pada kelompok eksperimen dan kontrol.

1. Data Minat Belajar

a. Data minat belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan

Data *pretest* tentang pembelajaran menggunakan kliping media cetak sebagai media pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar menggunakan media cetak pada kelas eksperimen dengan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan jumlah sample yang valid = 33, jumlah sample yang tidak valid = 0, skor rata-rata (mean) = 92.2424, median = 92, mode = 90, standar deviasi = 4.23549, varian = 17.939, range = 18, skor minimum = 84, skor maksimal = 102, dan jumlah skor = 3044

Skor rata-rata (mean) minat belajar siswa dari kelas eksperimen sebelum perlakuan = 92.2424. besarnya skor minat belajar siswa dari kelas eksperimen sebelum perlakuan dari nilai maksimal adalah $(92.2424 / 148) \times 100\% = 62,326 \%$.

Berdasarkan perhitungan klasifikasi minat (lampiran) maka skor minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. klasifikasi minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan

Skala	Skor	Klasifikasi	Frekuensi	F. relative %
Mi+1,5 sd keatas	120,25 keatas	Sangat Tinggi	0	0
Mi+0,5 sd-<Mi+1,5 sd	101,75-<120,25	Tinggi	1	3,03
Mi-0,5 sd-<Mi+0,5 sd	83,25-<101,75	Cukup	31	93,94
Mi-1,5 sd-<Mi-0,5 sd	64,75-<83,25	Rendah	1	3,03
< Mi - 1,5 sd	> 64,75	Sangat Rendah	0	0
Jumlah				100 %

Dari tabel klasifikasi diatas bahwa siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 0 %, tinggi 3,03 %, cukup 93,94 %, rendah 3,03 %, sangat rendah 0 %.

b. Data minat belajar kelas kontrol sebelum perlakuan

Data *pretest* tentang pembelajaran menggunakan metode ceramah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar pada kelas kontrol dengan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan jumlah sample yang valid = 33, jumlah sample yang tidak valid = 0, skor rata-rata (mean) = 91.9091, median = 91, mode = 90, standar deviasi = 5.56980, varian = 31.023, range = 28, skor minimum = 83, skor maksimal = 111, dan jumlah skor = 3033 .

Skor rata-rata (*mean*) minat belajar siswa dari kelas eksperimen sebelum perlakuan = 91.9091. besarnya skor minat belajar siswa dari kelas eksperimen sebelum perlakuan dari nilai maksimal adalah $(91.9091/ 148) \times 100\% = 62,101 \%$.

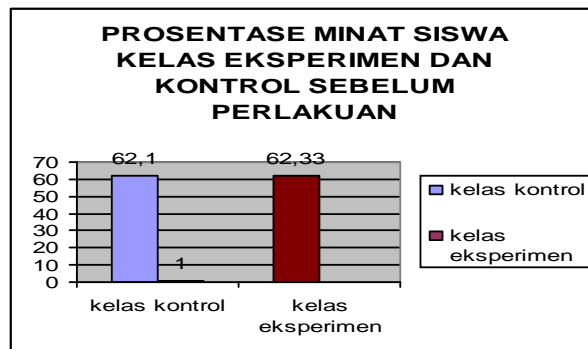
Berdasarkan perhitungan klasifikasi minat (lampiran) maka skor minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. klasifikasi minat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan

Skala	Skor	Klasifikasi	Frekuensi	F. relative %
Mi+1,5 sd keatas	120,25 keatas	Sangat Tinggi	0	0
Mi+0,5 sd-<Mi+1,5 sd	101,75-<120,25	Tinggi	1	3,03
Mi-0,5 sd-<Mi+0,5 sd	83,25-<101,75	Cukup	31	93,94
Mi-1,5 sd-<Mi-0,5 sd	64,75-<83,25	Rendah	1	3,03
< Mi – 1,5 sd	> 64,75	Sangat Rendah	0	0
Jumlah				100 %

Dari tabel klasifikasi diatas bahwa siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 0 %, tinggi 3,03 %, cukup 93,94 %, rendah 3,03 %, sangat rendah 0 %.

Prosentase minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar.4 data skor rerata minat siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan

c. Data minat belajar Kelas eksperimen setelah perlakuan

Data *posttest* tentang pembelajaran menggunakan klipings media cetak sebagai media pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar pada kelas eksperimen dengan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan jumlah sample yang valid = 33, jumlah sample yang tidak valid = 0, skor rata-rata (mean) = 119.3333, median = 117, mode = 114 , standar deviasi = 6.80839, varian = 46.353, range = 29, skor minimum = 109 , skor maksimal = 138 dan jumlah skor = 3938 .

Skor rata-rata (mean) minat belajar siswa dari kelas eksperimen setelah perlakuan = 119.3333. Besarnya skor minat belajar siswa dari kelas eksperimen setelah perlakuan dari nilai maksimal adalah $(119.333/148) \times 100\% = 80,630 \%$.

Berdasarkan perhitungan klasifikasi minat (lampiran) maka skor minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. klasifikasi minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan

Skala	Skor	Klasifikasi	Frekuensi	F. relative %
Mi+1,5 sd - keatas	120,25 keatas	Sangat Tinggi	11	33,33
Mi+0,5 sd-<Mi+1,5 sd	101,75-<120,25	Tinggi	21	63,64
Mi-0,5 sd-<Mi+0,5 sd	83,25-<101,75	Cukup	1	3,03
Mi-1,5 sd-<Mi-0,5 sd	64,75-<83,25	Rendah	0	0
< Mi – 1,5 sd	> 64,75	Sangat Rendah	0	0
Jumlah				100 %

Dari tabel klasifikasi di atas bahwa siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 33,33 %, tinggi 63,64 %, cukup 3,03 %, rendah 0 %, sangat rendah 0 %.

d. Data minat belajar kelas kontrol setelah perlakuan

Data *posttest* tentang pembelajaran menggunakan metode ceramah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam belajar pada kelas kontrol dengan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan jumlah sample yang valid = 33, jumlah sample yang tidak valid = 0, skor rata-rata (mean) = 93.0909, median = 93, mode = 91, standar deviasi = 4.01842, varian = 16.148, range = 18, skor minimum = 84, skor maksimal = 102, dan jumlah skor = 3072.

Skor rata-rata (mean) minat belajar siswa dari kelas eksperimen sebelum perlakuan = 93.0909. Besarnya skor minat belajar siswa dari

kelas eksperimen sebelum perlakuan dari nilai maksimal adalah $(93.0909 / 148) \times 100\% = 62,899 \%$.

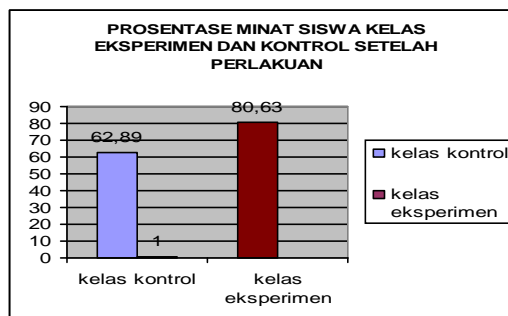
Berdasarkan perhitungan klasifikasi minat (lampiran) maka skor minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. klasifikasi minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan

Skala	Skor	Klasifikasi	Frekuensi	F. relative %
Mi+1,5 sd - keatas	120,25 keatas	Sangat Tinggi	0	0
Mi+0,5 sd-<Mi+1,5 sd	101,75-<120,25	Tinggi	1	3,09
Mi-0,5 sd-<Mi+0,5 sd	83,25-<101,75	Cukup	32	96,97
Mi-1,5 sd-<Mi-0,5 sd	64,75-<83,25	Rendah	0	0
< Mi - 1,5 sd	> 64,75	Sangat Rendah	0	0
Jumlah				100 %

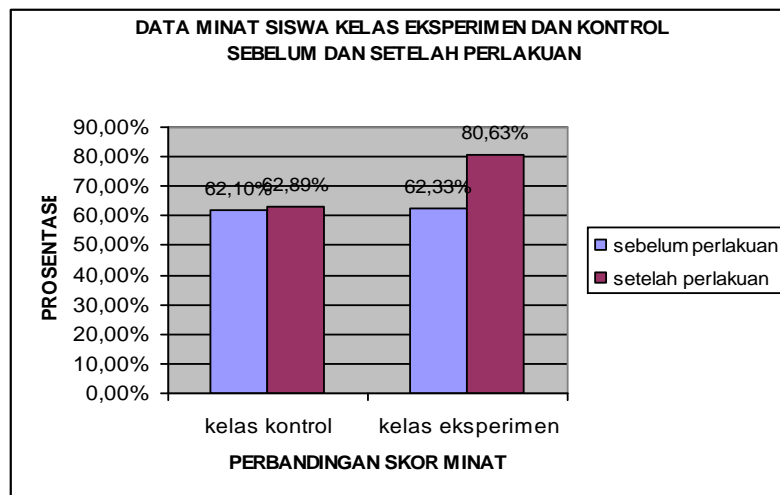
Dari tabel klasifikasi di atas bahwa siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 0 %, tinggi 3,09 %, cukup 96,97 %, rendah 0 %, sangat rendah 0 %.

Skor rerata minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan, dapat dilihat pada gambar Gb 5.



gambar.5 data skor minat siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan

Untuk lebih jelasnya skor rerata minat siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



Gambar. 6 skor rerata minat siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan setelah perlakuan

Berdasarkan skor rerata minat antara skor minat kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, perbedaan ini masih perlu dibuktikan tingkat signifikansinya karena mungkin terdapat perbedaan namun tidak signifikan. Pengujian signifikansi menggunakan uji-t yang akan dibahas pada bahasan selanjutnya. Sebelum diadakan uji hipotesis teknik analisis yang digunakan, ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah sampel yang diperoleh secara random, distribusi skor harus normal, dan dari varian yang sama/homogen.

2. Pengujian dan Prasyarat Analisis

Berikut ini akan diuraikan satu persatu tentang uji persyarataan analisis tersebut:

a. Uji normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *one sample smirnov*. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 6. rangkuman hasil uji normalitas distribusi data

No	Perlakuan	Kelas	Normalitas	Keterangan
1	Sebelum	Eksperimen	12.091	Normal
		Kontrol	8.212	Normal
2	Setelah	Eksperimen	19.273	Normal
		Kontrol	20.545	Normal

Melihat hasil uji one sample S diatas, tampak bahwa masing-masing nilai dari tiap kelas baik sebelum dan setelah perlakuan memiliki nilai > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa skor tiap-tiap kelas baik sebelum dan setelah perlakuan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. data untuk pengujian ini dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas eksperimen dan

kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Sebelum perlakuan

Harga F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Hasil uji F dihasilkan bahwa $F_{hitung} = 1.729$, nilai $F_{tabel} = 3.991$. Jadi H_0 : diterima dan H_a : ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa varians sampel adalah homogen.

2) Setelah perlakuan

Harga F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Hasil uji F dihasilkan bahwa $F_{hitung} = 2.870$, nilai $F_{tabel} = 3.991$. Jadi H_0 : diterima dan H_a : ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa varians sample adalah homogen.

3. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang telah diuraikan di BAB II akan diuji dengan menggunakan uji-t. hasil uji-t pada masing-masing Hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan

Hipotesis merupakan hipotesis alternative (H_a) sedangkan H_0 -nya adalah tidak ada perbedaan yang nyata pada minat belajar antara kelas eksperimen (penggunaan klipng media cetak) sebelum

dan setelah pembelajaran. H_0 dibuktikan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan minat belajar sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan kliping media cetak. Hasil uji-t dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 7. hasil uji-t minat belajar siswa kelas ekasperimen sebelum dan setelah perlakuan

Data	Taraf signifikan	Db	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Minat belajar	5 %	64	18,127	1,694	Ada beda nyata

Pada tabel diatas, pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t hitung sebesar 18,127 lebih besar dari t tabel yaitu 1,694. karena t hitung $>$ t tabel maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan kliping media cetak.

- b. Apakah ada perbedaan minat antara kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan

. Hipotesis merupakan hipotesis alternative (H_a) sedangkan H_0 -nya adalah tidak ada perbedaan yang nyata pada minat belajar antara kelas eksperimen (penggunaan kliping media cetak) sebelum dan setelah pembelajaran. H_0 dibuktikan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan minat belajar sebelum dan setelah

pembelajaran menggunakan media konvensional pada kelas kontrol. Hasil uji-t dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 8. hasil uji-t minat belajar siswa kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan

Data	Taraf signifikan	Db	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Minat belajar	5 %	64	1,794	1,694	Ada beda nyata

Pada tabel diatas, pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t hitung sebesar 1,794 lebih besar dari t tabel yaitu 1,694. karena t hitung > t tabel maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan pada kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media konvensional.

- c. Apakah ada perbedaan tingkat minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

Hipotesis merupakan hipotesis alternatif (H_a) sedangkan H_0 -nya adalah tidak ada perbedaan yang nyata pada minat belajar antara kelas eksperimen (penggunaan klipng media cetak) dan kelas kontrol (media konvensional) sebelum pembelajaran. H_0 dibuktikan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan minat belajar pada kedua kelompok. Hasil uji-t dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 9. hasil uji-t minat belajar siswa antara kelas control dan eksperimen sebelum perlakuan

Data	Taraf signifikan	Db	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Minat belajar	5 %	64	0,274	1,669	Tidak ada beda

Pada tabel diatas, pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t hitung sebesar 0,274 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,669. karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan

- d. Apakah ada perbedaan minat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan

Hipotesis merupakan hipotesis alternative (H_a) sedangkan H_o nya adalah tidak ada perbedaan yang nyata pada minat belajar antara kelas eksperimen (penggunaan kliping media cetak) dan kelas kontrol (media konvensional) setelah pembelajaran. H_o dibuktikan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan minat belajar pada kedua kelompok. Hasil uji-t dapat dilihat dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. hasil uji-t minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah perlakuan

Data	Taraf signifikan	Db	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Minat belajar	5 %	64	18,127	1,669	Ada beda nyata

Pada tabel diatas, pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t hitung sebesar 18,127 lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. karena t hitung > t tabel maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

Dari hasil pengujian t-test didapatkan hasil bahwa t hitung > dibanding t tabel. karena t hitung > t tabel maka H_a diajukan diterima hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat yang diberikan perlakuan menggunakan media (kliping media cetak) dan kelompok kontrol (media konvensional). Minat siswa yang diberikan perlakuan menggunakan kliping media cetak lebih tinggi dibandingkan menggunakan media konvensional dan signifikan berbeda dengan kelompok yang dijadikan kontrol.

Hal ini membuktikan bahwa perlakuan menggunakan kliping media cetak lebih berhasil untuk meningkatkan minat siswa secara signifikan dibandingkan siswa yang diberikan media konvensional sebagai kelompok kontrol, hasil ini mendukung pembelajaran yang efektif dikelas karena siswa mempunyai minat lebih besar untuk belajar. Minat belajar siswa merupakan *entry point* yang baik dalam melakukan proses pembelajaran efektif dikelas.

B. Pembahasan.

SMK N 2 Godean merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok pariwisata dengan program keahlian tata boga yang berstandar nasional, upaya menumbuhkan minat belajar siswa SMK N 2 Godean terus

dilakukan dengan berbagai cara, hasil observasi yang dilakukan di SMK N 2 Godean mengenai kliping media cetak bahwa di SMK N 2 Godean kliping digunakan sebagai tugas akhir pembelajaran dan tanpa ada proses lanjut.

Penelitian mengenai peran penggunaan kliping media cetak dalam pembelajaran topik PMO terhadap minat siswa merupakan penelitian pada pola pembelajaran alternatif dengan menggunakan kliping media cetak. penggunaan media yang berbeda dengan media konvensional diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 2 kelas, perincian 1 kelas sebagai kelompok eksperimen dan 1 kelas sebagai kelompok kontrol diberikan perlakuan yang sama hanya penggunaan media yang berbeda dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok terhadap minat belajar.

Analisis data menggunakan uji-t pada perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur dengan angket dengan jumlah butir soal 37. berdasar deskripsi data penelitian pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan menunjukkan skor tertinggi 102, skor terendah 84, rerata 92,2424. dan setelah perlakuan menunjukkan skor tertinggi 138, skor terendah 109, rerata 119,3333. dan pada kelompok kontrol sebelum perlakuan menunjukkan skor tertinggi 111, skor terendah 83, rerata 91,9091. dan setelah perlakuan menunjukkan skor tertinggi 102, skor terendah 84, dengan rerata 93,0909.

Berdasarkan rerata kedua kelompok tersebut pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih besar

dari pada kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan media berpengaruh positif pada minat belajar PMO pada siswa kelas X SMK N 2 Godean.

Berdasarkan deskripsi data penelitian diketahui bahwa minat belajar siswa dengan penggunaan kliping media cetak sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen sebelum perlakuan lebih besar 0,23% dibandingkan kelas kontrol, dan pada kelas eksperimen setelah perlakuan lebih besar 17,74% dibandingkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut ditemukan bahwa media pembelajaran menggunakan kliping media cetak lebih baik untuk meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan media konvensional, hal ini membuktikan media menggunakan kliping media cetak mendukung proses pembelajaran efektif, dengan demikian pembelajaran dengan kliping media cetak dapat dijadikan alternatif media pembelajaran.

Makin kompleksnya aspek yang dididik oleh guru (kognitif, afektif, psikomotor) membuat guru tidak dapat lagi mengandalkan ceramah untuk menyampaikan materi, siswa memerlukan pengalaman belajar yang mendukung pemahaman aspek-aspek belajar tersebut. Media pembelajaran dengan kliping media cetak merupakan salah satu alternatif karena dengan kliping media cetak tersebut siswa dapat melihat langsung gambar-gambar dari materi yang diajarkan dan memberikan pengalaman pada siswa sebelum pembelajaran praktek dilakukan.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan kliping sebagai media pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini dapat terjadi karena (1) materi yang diajarkan langsung dapat dilihat oleh siswa melalui gambar pada kliping media cetak tersebut, (2) media pembelajaran dengan kliping media cetak merupakan media baru yang tidak membosankan bagi siswa. siswa saat ini sudah bosan dengan ceramah yang disampaikan oleh guru karena sudah terbiasa dengan penjelasan guru, apalagi jika cara menjelaskan guru memang membosankan. Hal ini dapat dipahami sebagai inovasi pembelajaran sebagai solusi minat siswa yang rendah.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang terdahulu berkaitan dengan media pembelajaran, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut oleh R. Setyo Heni Prabowo yang menyatakan bahwa pengaruh media komik terdapat beda nyata yang signifikan dibanding media konvensional karena media komik tersebut lebih banyak menonjolkan visualnya dibandingkan dengan verbal sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar (R. Setyo Heni Prabowo, 1997).

Penelitian oleh Abdul Maukup yang menyatakan bahwa pengaruh media film pembelajaran terhadap minat belajar siswa terdapat beda nyata yang signifikan dibanding media konvensional dikarenakan adanya ketertarikan siswa terhadap media baru yang digunakan sebagai media pembelajaran (Abdul Maukup, 2008).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lilik Yulianingsih berupa tesis yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media visual dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam belajar dibandingkan menggunakan media konvensional dikarenakan penyajian materi dengan media visual lebih menarik minat dan antusias siswa dalam belajar bahasa Inggris, media visual lebih konkret, praktis, sederhana, dan dapat menggantikan benda aslinya yang tidak mungkin dibawa ke kelas (Lilik Yulianingsih, 2007).

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian media pengajaran baru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa terlebih pada minat siswa dibandingkan dengan media yang masih konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan kliping media cetak tinggi.
2. Minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran tinggi.
3. Tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penggunaan media pembelajaran berupa kliping media cetak, Minat belajar sebelum perlakuan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 0,23%.
4. Terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penggunaan media pembelajaran berupa kliping media cetak, Minat belajar setelah perlakuan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 17,74%.

B. SARAN

Dari hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. SMK

Perlu ditingkatkan lagi pemakaian media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran, untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena minat belajar siswa yang tinggi akan meningkatkan prestasi siswa.

2. Mahasiswa

Mahasiswa jurusan pendidikan harus selalu mencari dan mencoba serta mengembangkan media dan teknik pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa, dan juga untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyanto.1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Angkasa Baru
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arsyad, Ashar. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Dalyono,M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi U (1985). *Pengantar psikologi*. Bandung: Tarsito
- Gie,The liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Idrus, H.A. 1993. *Kiat Sukses Belajar*. Pekalongan: Bahagia batang
- Kartini kartono. 1989. *Menemukan Kembali Jatidiri Lewat Jalur Pendidikan*.Bandung: Mandar maju
- Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: mandar maju
- Lisa, Hs. 2006. *Paper kliping*. Yogyakarta: UGM
- Rusefendi, ET. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Eksata Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subroto, suryo. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Raja gratindo
- Sudjana, Nana dan Rifai, Ahmad. 1997. *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatan*. Bandung: Sinar Baru

- Sugiono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Bata
- _____. 2003. *Statistic Untuik Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sri Rumini, dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPT IKIP
- Syah Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Whiterington. 1991. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

